

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rokok adalah salah satu masalah kesehatan di Dunia. Tindakan membakar tembakau yang telah diolah untuk dihisap yang termasuk rokok putih, rokok kretek, cerutu dan jenis lainnya yang mengandung nikotin dan tar yang diperoleh dari tanaman *nicotina tabacum*. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 terkait persentase penduduk dunia yang mengkonsumsi tembakau didapatkan sebanyak 57% pada penduduk Asia dan Australia, 14% pada penduduk Eropa Timur dan pecahahan Uni Soviet, 12% Penduduk Amerika, 9% penduduk Eropa Barat dan 8% pada penduduk Timur Tengah serta Afrika (Pranata, 2019). Berdasarkan data *Nasional Youth Tobacco Survey* tahun 2018 diketahui terjadi peningkatan pengguna rokok elektrik di Amerika Serikat dari 11,7% tahun 2017 menjadi 20,8% tahun 2018 (Nasution, 2019).

Berdasarkan data *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS), Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Selain itu, *The ASEAN Tobacco Control Atlas* (SEACTA), mengatakan bahwa Indonesia ialah negara yang menempati peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah perokok terbanyak di ASEAN dengan jumlah prevalensi perokok di Indonesia yaitu sebesar 67,4% (Ramadan & Sunarti, 2020). Berdasarkan hasil data Riset Kesehatan Dasar

(Riskesdas) 2018, prevalensi penduduk di Indonesia yang merokok berusia > 10 tahun yaitu sebanyak 28,8% (Riskesdas, 2018).

Rokok elektrik atau kata lain yaitu *vape* adalah salah satu rokok yang dihisap dengan mengubah nikotin menjadi asap rokok yang menggunakan listrik dan baterai. Rokok elektrik berdasarkan WHO adalah *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) yang artinya uap yang terbuat dari nikotin sehingga mudah untuk dihisap oleh pengguna. Rokok elektrik ini digunakan untuk pengganti rokok tembakau karena kandungan nikotin pada *vape* lebih rendah dibandingkan dengan rokok tembakau yang juga mengandung *tar* dan *karbonmonoksida* (Amalia & Wulandari, 2020). Berdasarkan data WHO pada *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2014 di Indonesia terdapat 2,1% remaja menghisap rokok elektrik selama 30 hari terakhir dengan 3% remaja laki-laki dan 1,1% remaja perempuan (Agina et al., 2019). Berdasarkan Riskesdas tahun 2018, prevalensi pengguna rokok elektrik di Indonesia sebanyak 2,8% dan adanya peningkatan penggunaan rokok elektrik pada setiap tahunnya (Fauzi, 2020).

Penggunaan rokok elektrik di kalangan dewasa muda / youth / usia mahasiswa dapat menyebabkan masalah kesehatan di masyarakat (United States Department of Health and Human Services, 2016). Rokok elektrik atau paparan dari rokok elektrik dapat mengakibatkan gangguan kesehatan seperti kerusakan pembuluh darah dan disfungsi pada keturunan setelah lahir, gagal pernapasan (Hayanga et al., 2020), penurunan kesuburan, peningkatan insidens

hamil di luar kandungan, gangguan pertumbuhan janin fisik dan mental, dan peningkatan kematian perinatal (Ardiyanti et al., 2020). Penegasan terbaru WHO dalam *Report on Global Tobacco Epidemic 2019*, menegaskan bahwa rokok elektrik terbukti berbahaya bagi kesehatan (Pramadi, 2020).

Tergolong usia dewasa muda menurut WHO ialah 18 sampai 22 tahun, termasuk mahasiswa. Mahasiswa termasuk dalam masa masih ingin mencoba hal baru. Mahasiswa memiliki jiwa yang terbuka yang selalu menerima apapun yang ia lihat atau ia dengar (Sitinjak & Susihar, 2020). Masa pencarian sensasi adalah sifat kepribadian setiap individu yang menghasilkan kebutuhan stimulasi, pengalaman baru dan pengambilan risiko. Mahasiswa juga mudah terpengaruh oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Mereka sering tertarik produk baru termasuk dalam hal perilaku merokok baik rokok tembakau ataupun rokok elektrik (Amalia & Wulandari, 2020). Berdasarkan data di Indonesia prevalensi pengguna rokok elektrik berdasarkan umur, 15-19 tahun sebanyak 10,5% dan 20-24 tahun sebanyak 7,0% (Fauzi, 2020).

Corona Virus Disease 2019 atau biasa disebut Covid-19 merupakan penyakit *zoonosis* (ditularkan antara hewan dan manusia) yang menyebabkan *pneumonia*. Berdasarkan bukti ilmiah, Covid-19 dapat menular dari manusia ke manusia melalui percikan batuk/bersin (*droplet*). WHO menyatakan sebagai pandemik pada tanggal 12 Maret 2020. Wabah ini telah ditetapkan sebagai darurat kesehatan global (Lu et al., 2020).

Di Indonesia, masih dalam kondisi berperang melawan wabah Covid-19. Virus ini sempat membuat semua kegiatan sehari-hari manusia terhambat. Karantina saja mungkin tidak cukup untuk mencegah penyebaran virus Covid-19 ini, dan dampak global dari infeksi virus ini adalah salah satu yang semakin memprihatinkan. Pemerintah Indonesia telah melakukan banyak langkah-langkah dan kebijakan untuk mengatasi permasalahan pandemic ini. Salah satu langkah yang dilakukan oleh pemerintah yaitu mengintruksikan untuk bekerja, belajar, dan beribahadan di rumah (Putri, 2020). Hal ini dikenal dengan istilah *work from home* (kerja dari rumah). Kebijakan ini bertujuan agar memutus mata rantai penularan Covid-19 di Indonesia(Sohrabi et al., 2020). Dalam bidang pendidikan, kebijakan *work from home* membuat proses perkuliahan di berbagai universitas dilakukan secara online atau kuliah dari rumah. Hal ini membuat mahasiswa banyak menghabiskan waktu di rumah bersama dengan keluarga. Sejalan dengan adanya istilah baru dalam Pencegahan penyebaran covid-19 yaitu dengan menerapkan kebiasaan baru (*new normal*) dalam menjalankan aktivitas. (Yurianto, 2020).

Kebiasaan baru (*new normal*) pada masa pandemic covid-19 yang mengharuskan Mahasiswa untuk melakukan perkuliahan dengan sistem daring (*online*), sehingga mahasiswa banyak menghabiskan waktu di rumah dan membuat perilaku mahasiswa banyak dipengaruhi oleh orang yang ada disekitarnya yaitu pengaruh lingkungan keluarga. Factor lingkungan baik keluarga ataupun hal lain yang dapat

mempengaruhi perilaku manusia (Setiawati & Febriyanto, 2020). Sesuai dengan penelitian sebelumnya bahwa salah satu penyebab remaja di Indonesia merokok ialah dari pengaruh keluarga. Rachmat, Thaha, dan Syafar (2013) pada penelitiannya ada hubungan antara perilaku merokok remaja dengan interaksi keluarga (Karuniawati, 2019). Mahasiswa yang mempunyai keluarga merokok berpeluang 2,5 kali untuk menggunakan rokok elektrik (Agina et al., 2019). Penelitian yang dilakukan Ardiyanti (2020) menjelaskan bahwa pada era *new normal* responden sebagian besar adalah mahasiswa sebanyak 29,4% merokok baik rokok konvensional maupun rokok elektrik di rumah (Ardiyanti et al., 2020). Pada penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat tahun 2020, di masa pandemic Covid-19 remaja di bawah umur dan dewasa muda ada 17,6% yang masih meningkatkan penggunaan nikotin (Gaiha et al., 2020).

Mahasiswa kesehatan masyarakat sebagai penentu dalam masyarakat untuk meningkat derajat kesehatan di bidang preventif dan promotif termasuk dalam perilaku merokok elektrik. Jika mahasiswa kesehatan masyarakat banyak yang berperilaku merokok elektrik maka pada masyarakat juga akan banyak mengikuti untuk berperilaku merokok. Berdasarkan penelitian terdahulu pada mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur tahun 2020, didapatkan bahwa sebanyak 47,7% atau 21 orang mahasiswa yang menggunakan rokok tembakau dan sebanyak 52,3% atau 23 orang yang menggunakan rokok elektrik

(Diana et al., 2020). Pada mahasiswa kesehatan masyarakat tersebut berisiko menggunakan rokok elektrik pada saat masa *new normal* yang dimana mahasiswa banyak menghabiskan waktu dengan keluarga di rumah. Peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara factor lingkungan keluarga dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian “Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Merokok Elektrik di Era *New Normal* pada Mahasiswa Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara faktor lingkungan keluarga dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi lingkungan keluarga di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT
- b. Mengetahui distribusi frekuensi perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT

- c. Mengetahui hubungan factor lingkungan keluarga dengan perilaku merokok elektrik di era *new normal* pada mahasiswa kesehatan masyarakat UMKT.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi mahasiswa

Dapat dijadikan sebagai informasi untuk meningkatkan pengetahuan tentang penyebab perilaku merokok elektrik dan bahaya rokok elektrik bagi kesehatan di masa pandemi saat ini.

2. Bagi Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada mengenai bahaya asap rokok baik rokok konvensional maupun rokok elektrik bagi perokok aktif dan perokok pasif di era *new normal*, Serta dapat dijadikan sebagai bahan pembandingan untuk penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

- a. Merupakan suatu pengalaman yang sangat berharga bagi peneliti dalam pengembangan wawasan ilmu pengetahuan khususnya informasi tentang hubungan keluarga dengan perilaku merokok elektrik pada mahasiswa di era *new normal*.

- b. Dapat dijadikan informasi dan sumber penelitian lanjutan bagi Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulis	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Subjek Penelitian	Desain Penelitian
1.	Dania Tria Agina, Fenti Dewi Pertiwi, Ichayuen Avianty	Factor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan vapor dikalangan siswa sekolah menengah kejuruan bina sejahtera 2 kota bogor	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen: perilaku penggunaan vapor - Independen: factor-faktor yang berhubungan 	Siswa SMK Bina Sejahtera 2 kota Bogor	Deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional
2.	Labora sitinjak, susihar	Factor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : rokok elektrik - Independen: factor-faktor yang mempengaruhi 	Remaja perokok elektrik di SMA Negeri 15 jakarta utara	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional
3.	Muhammad Alwi Eka Pranata, Sri Sunarti	Hubungan lingkungan keluarga dengan perilaku merokok pada remaja di SMP Negeri 29 Samarinda	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : perilaku merokok - Independen : lingkungan keluarga 	Siswa/siswi SMP Negeri 29 Samarinda	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan desain cross-sectional
4.	Nurul Septiana, Syahrul, Hermansyah	Factor keluarga yang mempengaruhi perilaku merokok pada siswa sekolah menengah pertama	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : perilaku merokok - Independen : factor keluarga 	Siswa laki-laki di sekolah menengah pertama (SMP) Negeri di Kabupaten Aceh Besar	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional
5.	Fiora Ladesvita, Evi Agustina	Factor-faktor yang mempengaruhi remaja mengkonsumsi rokok elektrik (vape) di wilayah Jakarta Utara	<ul style="list-style-type: none"> - Dependen : rokok elektrik - Independen : factor-faktor yang mempengaruhi 	Remaja perokok elektrik di wilayah Jakarta Utara	Penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional